

## PENGARUH SIMPANAN NON SAHAM DAN REWARD KETERTIBAN TERHADAP SISA HASIL USAHA

**Dominikus Arif Budi Prasetyo<sup>1,\*</sup>, Kurnia Martikasari<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, <sup>2)</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma

<sup>1)</sup>Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>2)</sup>Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

email: [dominic\\_abp@usd.ac.id](mailto:dominic_abp@usd.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simpanan non saham dan reward ketertiban (RKT) terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di Credit Union Kerja Bermakna Berkarya Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yakni pengumpulan data Laporan dan Neraca RAT CU Kerja Bermakna Berkarya sejak tahun 2015 sampai dengan 2021. Data yang diperoleh diolah menggunakan regresi linier berganda dan analisis korelasi berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan non saham ( $X_1$ ) dan reward ketertiban ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh sangat kuat terhadap perolehan sisa hasil usaha ( $Y$ ) di Credit Union Kerja Bermakna Berkarya Klaten dengan persamaan regresi  $Y = -5.845.301,361 - 0,001X_1 + 8,539X_2$ .*

**Kata Kunci:** *Korelasi, Regresi Linier, Reward Ketertiban, Simpanan Non Saham, Sisa Hasil Usaha*

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi diharapkan menjadi salah satu pelaku ekonomi nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum. Sampai saat ini, belum banyak koperasi di Indonesia yang dapat dibanggakan dan diandalkan. Sejak reformasi bergulir di Indonesia, pemerintah melakukan langkah strategis dengan reformasi total pada perkoperasian. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengubah arah pengembangan koperasi secara kualitas bukan lagi secara kuantitas sehingga harapan bahwa koperasi menjadi penopang perekonomian negara bisa terwujud (Sugiyanto, 2022).

Sebagai salah satu soko guru perekonomian Indonesia, koperasi memberikan kontribusi yang penting bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia melakukan program reformasi koperasi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas koperasi Indonesia. Dalam program ini, Pemerintah akan melakukan pengolahan data koperasi, melakukan pembekuan atau pembubaran koperasi bagi koperasi yang tidak sesuai undang-undang maupun bagi koperasi yang sudah beberapa tahun tidak aktif, serta pemerintah melakukan pemberdayaan koperasi dari berorientasi kuantitas menjadi berorientasi pada kualitas (<https://nasional.kontan.co.id>).



**Gambar 1.** Jumlah Koperasi di Indonesia 2006-2020  
(Sumber: katadata.co.id)

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah koperasi di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2017 mengalami peningkatan, kemudian mulai tahun 2018, jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) pada tahun 2018 terdapat 2.830 koperasi yang dibubarkan, dan meningkat pada tahun 2019, sebanyak 449 koperasi. Pembubaran koperasi dikarenakan banyak koperasi yang sudah tidak aktif dan sudah tidak pernah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang merupakan kegiatan wajib bagi koperasi (kompas.com). Selain itu, faktor

permasalahan kesehatan keuangan juga menjadi salah satu penyebab koperasi tidak aktif/bubar. Evaluasi kesehatan keuangan idealnya dilakukan oleh koperasi secara periodik, misalnya setiap bulan atau paling tidak sekali dalam setahun (Martikasari, 2015). Evaluasi kesehatan keuangan dapat dilakukan secara internal oleh koperasi atau lembaga eksternal misalnya dinas perdagangan, koperasi dan UKM.

Salah satu provinsi yang berkembang banyak jumlah koperasinya adalah Provinsi Jawa Tengah, namun dalam tiga tahun terakhir, jumlah koperasi aktif di Provinsi ini mengalami penurunan. Berikut adalah data jumlah koperasi aktif di Provinsi Jawa Tengah.



**Gambar 2.** Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jawa Tengah  
(Sumber: BPS, data primer diolah 2022)

Beberapa penyebab dari menurunnya jumlah koperasi aktif khususnya di Provinsi Jawa Tengah antara lain karena kurangnya partisipasi aktif para anggota koperasi serta pengurus yang kurang memiliki kecakapan dalam mengelola koperasi

sehingga berdampak pada kesehatan keuangan koperasi. ([www.koperasi.net](http://www.koperasi.net))

Kesehatan keuangan penting bagi sebuah koperasi karena dapat membantu koperasi mencapai tujuannya, yaitu kesejahteraan para anggota. Kesehatan keuangan koperasi dapat

digunakan untuk menganalisis faktor yang dapat menghambat perkembangan koperasi. Dengan mengetahui faktor yang dapat menghambat perkembangan koperasi, koperasi dapat selalu memperbaiki kinerjanya. (Indriawati, dkk, 2017: 36).

Salah satu indikator dari koperasi yang memiliki Kesehatan keuangan yang sehat dapat dilihat dari besaran sisa hasil usaha (SHU) koperasi tersebut. Terutama bagi koperasi dengan sektor usaha utamanya adalah simpan pinjam.

Salah satu koperasi di Provinsi Jawa Tengah yang bidang usaha utamanya simpan pinjam adalah *Credit Union (CU)* Kerja Bermakna Berkarya, yang terletak di Sumberan Klaten. Di CU. Kerja Bermakna Berkarya ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perolehan SHU. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi SHU adalah simpanan non saham. Permodalan *Credit Union (CU)* Kerja Bermakna Berkarya sama seperti koperasi lain pada umumnya, yang terdiri dari simpanan saham dan simpanan non saham. Untuk simpanan non saham, CU. Kerja Bermakna Berkarya memberikan bunga sebagai balas jasa simpanan kepada para anggotanya. Semakin tinggi simpanan non saham, maka hal ini akan mengakibatkan biaya / beban bunga yang harus dibayarkan CU. Kerja Bermakna Berkarya kepada para anggota akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, besaran simpanan non saham dapat mempengaruhi besaran perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Selain simpanan non saham, faktor lain yang dapat mempengaruhi SHU adalah *reward* ketertiban. *Reward* ketertiban merupakan salah satu upaya yang dilakukan CU. Kerja Bermakna Berkarya untuk meminimalkan jumlah kredit macet. Dengan meminimalkan jumlah kredit macet, diharapkan

kesehatan keuangan CU. Kerja Bermakna Berkarya dapat selalu dalam keadaan sehat. Apabila kredit macet jumlahnya kecil atau bahkan tidak ada, maka dapat memberikan dampak baik bagi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana pengaruh *reward* ketertiban dan simpanan non saham terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di *Credit Union* Kerja Bermakna Berkarya merupakan hal menarik untuk diteliti lebih lanjut.

## KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Simpanan non saham adalah simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota ke CU. Simpanan non saham ini meliputi Simpanan Hasil Kerja, Simpanan Makna Karya, Tabungan Semangat Belajar, Simpanan Bermakna Berjangka, dan Simpanan Hari Raya. *Reward* ketertiban adalah penghargaan yang diberikan kepada anggota CU yang tertib melakukan kewajiban pinjamannya. Ketertiban ini didasarkan pada ketepatan waktu dan jumlah dalam membayar angsuran pinjaman. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih seluruh pendapatan CU dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam tahun terkait. (Poljak CU KBB, 2015)

Hipotesis yang dikembangkan dari penelitian ini adalah simpanan non saham dan *reward* ketertiban berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di *Credit Union* Kerja Bermakna Berkarya Klaten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono,

2011:10). Alasan penggunaan eksplanasi karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu simpanan non saham dan *reward* ketertiban terhadap variabel terikat yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sumber data berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus dan pemeriksaan pengawas CU Kerja Bermakna Berkarya dari tahun 2015 sampai 2021 yakni Neraca Keuangan Laporan RAT selama 7 tahun (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021) dan wawancara terbatas. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 17.0 untuk memperoleh hasil normalitas, linieritas, asumsi klasik,

korelasi dan regresi berganda. (Prasetyo, 2021; <https://www.spssindonesia.com>, 2022; <https://www.konsultanstatistik.com>, 2022)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan manajer dan pengurus CU Kerja Bermakna Berkarya diperoleh Tabel 1 yang merupakan ringkasan Simpanan Non Saham, *reward* ketertiban dan SHU dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Simpanan non saham, RKT dan SHU sudah sesuai dengan perumusan masalah dan wawancara penelitian.

**Tabel 1.** Data Simpanan Non Saham, RKT dan SHU

Tahun	Simpanan Non Saham	RKT	SHU
2015	147.023.985	453.828	2.298.988
2016	260.978.275	1.373.832	2.505.164
2017	583.969.232	1.673.920	5.684.075
2018	786.321.160	2.973.216	2.732.942
2019	1.026.519.629	3.316.702	28.526.734
2020	1.366.954.781	3.783.970	23.370.333
2021	786.321.160	4.759.618	35.233.773

(sumber: Tim RAT CU KBB, 2015-2021)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi berganda dan korelasi, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas, linearitas dan prasyarat regresi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut.

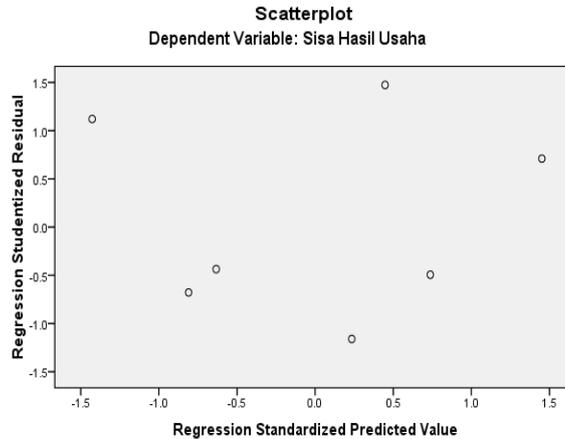
**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Simpanan Non Saham	Reward Ketertiban	Sisa Hasil Usaha
N		7	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.08E8	2619298.00	15764572.71
	Std. Deviation	4.238E8	1510146.036	1.334E7
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.164	.204
	Positive	.141	.163	.204
	Negative	-.144	-.164	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.382	.434	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.992	.934

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Asymp.signifikansi untuk variabel simpanan non saham, *reward* ketertiban dan sisa hasil usaha lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk melihat adanya hubungan linear pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dengan menggunakan *Scatter Plot*. Hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa hasil Scatter Plot adalah acak dan tidak berpola. Dengan demikian, variabel *reward* ketertiban dan simpanan non saham dengan sisa hasil usaha (SHU) memiliki hubungan yang linear.

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinearitas heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji mutikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Simpanan Non Saham	.359	2.782
Reward Ketertiban	.359	2.782

a. *Dependent Variable:* Sisa Hasil Usaha

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel, baik variabel simpanan non saham maupun *reward* ketertiban memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan untuk nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah pengujian heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Correlations**

			Simpanan Non Saham	Reward Ketertiban	Sisa Hasil Usaha	ABS_RES
Spearman's rho	Simpanan Non Saham	Correlation	1.000	.847*	.811*	-.090
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.016	.027	.848
			N	7	7	7
	Reward Ketertiban	Correlation	.847*	1.000	.964**	-.429
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.016	.	.000	.337
			N	7	7	7
	Sisa Hasil Usaha	Correlation	.811*	.964**	1.000	-.250
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.027	.000	.	.589
			N	7	7	7
	ABS_RES	Correlation	-.090	-.429	-.250	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.848	.337	.589	.
			N	7	7	7

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada kolom *Unstandardized Residual*, semua variabel baik simpanan non saham, *reward* ketertiban maupun sisa hasil usaha memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji ini diperlukan terutama untuk penelitian dengan data runtun waktu (*times series*). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *runs test*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1.63598E6
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	3
Z	-.788
Asymp. Sig. (2-tailed)	.431

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *asymp.sig.* sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan analisis regresi linier berganda. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui korelasi simpanan non saham dan reward ketertiban secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan

analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menentukan persamaan garis regresinya. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

**Korelasi dan Regresi**

Selanjutnya, akan ditentukan korelasi Simpanan Non Saham dan RKT terhadap SHU. Uji ini dilakukan untuk mengetahui korelasi Tabel 6 merupakan hasil olah data korelasi tersebut menggunakan SPSS 17.0.

**Tabel 6.** Korelasi Simpanan Non Saham dan RKT terhadap SHU  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Change Statistics			
			F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.940 <sup>a</sup>	.883	15.108	2	4	.014

- a. *Predictors:* (Constant), Reward Ketertiban, Simpanan Non Saham
- b. *Dependent Variable:* Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R = 0.940 yang artinya Simpanan Non Saham dan RKT secara bersama-sama berkorelasi sangat kuat terhadap SHU. Sedangkan berdasarkan nilai Sig.F.Change = 0,014 < 0,05 juga menunjukkan bahwa Simpanan Non Saham dan RKT berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU. Nilai R Square sebesar 0,883 menunjukkan bahwa Simpanan Non Saham dan RKT berpengaruh sebesar 88,3% terhadap

SHU dan 11,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah diketahui bahwa ada korelasi antara Simpanan Non Saham dan RKT terhadap SHU secara simultan, kita akan menentukan persamaan garis regresi yang menginterpretasikan korelasi tersebut. Tabel berikut ini merupakan hasil olah data untuk menentukan persamaan regresi menggunakan SPSS 17.0.

**Tabel 7.** Hasil Olah Data Regresi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5845301.361	4611159.912		-1.268	.274
Simpanan Non Saham	-.001	.009	-.034	-.119	.011
Reward Ketertiban	8.539	2.519	.967	3.390	.028

- a. *Dependent Variable:* Sisa Hasil Usaha
- Dari Tabel 7 diketahui bahwa persamaan garis regresi untuk penelitian ini adalah  $Y = -5.845.301,361 - 0,001X_1 + 8,539X_2$  dimana Y adalah

perolehan SHU,  $X_1$  adalah Simpanan Non Saham dan  $X_2$  adalah RKT. Selanjutnya perlu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dengan hasil pada Tabel 8 dan Tabel 9.

**Tabel 8.** Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.429E14	2	4.714E14	15.108	.014 <sup>a</sup>
Residual	1.248E14	4	3.121E13		
Total	1.068E15	6			

- a. *Predictors:* (Constant), Reward Ketertiban, Simpanan Non Saham

## b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

**Tabel 9.** Hasil Uji Linieritas Persamaan Regresi  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sisa Hasil Usaha * Simp Non Saham	Between Groups	Combined Linearity	8.14E14	5	1.62E14	.64	.73
		Deviation from Linearity	5.84E14	1	5.84E14	2.30	.37
			2.30E14	4	5.75E13	.22	.89
	Within Groups		2.53E14	1	2.53E14		
	Total		1.06E15	6			

Dari Tabel 8 diketahui bahwa nilai Sig. = 0,014 < 0,05 yang berarti persamaan garis regresinya signifikan. Sedangkan dari Tabel 9 diketahui bahwa nilai Sig. = 0,89 > 0,05 yang berarti bahwa persamaan garis regresinya linier. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari CU Kerja Bermakna Berkarya Klaten tahun 2015 sampai dengan 2021 mendukung dugaan bahwa ada korelasi yang kuat simpanan non saham dan reward ketertiban terhadap sisa hasil usaha dengan persamaan regresi yang signifikan dan linier.

Berdasarkan hasil olah data regresi pada tabel 7 dan 8, diperoleh hasil bahwa untuk variabel simpanan non saham ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,14 dengan koefisien beta - 0,001. Artinya, variabel simpanan non saham memiliki pengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Apabila simpanan non saham semakin meningkat, maka perolehan sisa hasil usaha akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan, ketika anggota yang menabung melalui simpanan non saham meningkat, maka beban atau biaya yang harus dikeluarkan oleh CU. Kerja Bermakna Berkarya untuk balas jasa simpanan akan meningkat pula. Hal ini mengakibatkan perolehan SHU semakin sedikit atau menurun.

Sedangkan untuk variabel *reward* ketertiban, berdasarkan hasil olah data (Tabel 7 dan 8), memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,14 dengan koefisien beta 8,539. Artinya, variabel *reward* ketertiban berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Apabila simpanan *reward* ketertiban semakin meningkat, maka perolehan sisa hasil usaha akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan, ketika *reward* ketertiban semakin meningkat, artinya anggota semakin tertib memenuhi kewajibannya (membayar angsuran pinjaman secara tertib). Hal ini dapat meningkatkan pendapatan CU Kerja Bermakna Berkarya dari balas jasa pinjaman. Pendapatan CU Kerja Bermakna Berkarya yang semakin meningkat maka akan berpengaruh pada meningkatnya perolehan SHU.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa simpanan non saham ( $X_1$ ) dan *reward* ketertiban ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat terhadap perolehan sisa hasil usaha ( $Y$ ) di *Credit Union* Kerja Bermakna Berkarya Klaten dengan persamaan regresi  $Y = -5.845.301,361 - 0,001X_1 + 8,539X_2$ .

Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menentukan faktor lain yang bisa mempengaruhi perolehan SHU sehingga bisa berkontribusi terhadap pola kebijakan pengembangan CU.

**REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id> (diakses tanggal 20 Mei 2022).
- <https://www.nasional.kontan.co.id> (diakses 15 Mei 2022).
- <https://www.katadata.co.id> (diakses 15 Mei 2022).
- <https://www.kompas.com> (diakses 15 Mei 2022).
- <https://www.koperasi.net> (diakses 15 Mei 2022).
- <https://www.spssindonesia.com> (diakses 20 Mei 2022).
- <https://www.konsultanstatistik.com> (diakses 20 Mei 2022).
- Indriawati, Nurita, Agung Winarno, dan Trisetia Wijijayanti. (2017). "Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya". *EKOBIS - Eko Bisnis*. 22(1). 35-43.
- Jubile Enterprise. (2018). *SPSS untuk mahasiswa*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Martikasari, Kurnia. (2015). *The Evaluation Of Financial Performance For Economic Sustainability In Credit Union (Case Study in "KERJA BERMAKNA" CREDIT UNION Jogonalan, Klaten, Central Java)*. International Seminar: Integrated View to International Development: Society Empowerment Through Economics, Agricultural, and Engineering Approach. University of Mercu Buana Yogyakarta.
- Pengurus CU KBB. (2015). *Pola Kebijakan CU Kerja Bermakna Berkarya Tahun 2015*.
- Prasetyo, D.A.B. (2021). *Modul Pelatihan : Olah Data dengan SPSS*. 25 Maret 2021. BPSDMP Kominfo Manado.
- Sugiyanto. (2022). *Koperasi Kini dan Harapan ke Depan*. <https://ikopin.ac.id/staging/2021/07/06/koperasi-kini-dan-harapan-kedepan/> (diakses 15 Maret 2022).
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim RAT CU. (2015). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT I. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2016). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT II. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2017). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT III. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2018). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT IV. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2019). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT V. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2020). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT VI. Klaten: CU KBB*.
- Tim RAT CU. (2021). *Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas RAT VII. Klaten: CU KBB*.